

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi berupa sumber daya alam yang melimpah baik di darat maupun di laut. Semua kemungkinan tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, khususnya ekowisata. Selain keanekaragaman hayati, potensi ekowisata lokal di Indonesia terletak pada keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, fenomena alam, serta peninggalan sejarah dan budaya yang dapat dikelola secara optimal untuk kepentingan masyarakat. dalam bentuk Sebagai sektor berbasis potensi lokal, kontribusi pariwisata sangat tinggi, melebihi rata-rata pertumbuhan produk domestik bruto dari tahun 1998 hingga 2002 (BPS: 2003) sebesar 4,19%. Semua kemungkinan ekowisata yang disebutkan di atas adalah sumber daya ekonomi yang berharga serta media untuk pendidikan dan perlindungan lingkungan. Tujuan di atas bersifat lintas sektoral dan melibatkan pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekowisata seperti pengelolaan pengunjung, biro perjalanan, pemerintah daerah, lingkungan, lembaga swadaya masyarakat, dll. Hal ini dapat dicapai melalui pembangunan.

Ekowisata Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata, ekowisata adalah promosi alam di kawasan yang bertanggung jawab dengan menggabungkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan untuk upaya konservasi sumber daya alam kegiatan pariwisata. Peningkatan pendapatan bagi masyarakat dianggap.

Pengembangan ekowisata berdasarkan pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS), yaitu pembangunan kepariwisataan di Indonesia meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan

pariwisata yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS). Dalam peraturan ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, dan arah pembangunan kepariwisataan nasional dalam kurun waktu 2010 sampai dengan tahun 2025.

Perkembangan pariwisata dunia beberapa tahun terakhir juga sedang bergairah. tingkat pertumbuhan terbesar dimiliki oleh beberapa negara di kawasan Asia. Pertumbuhan tersebut juga dirasakan di Indonesia, hal itu dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya. Berikut adalah jumlah kedatangan wisata mancanegara (wisman) ke Indonesia pada tahun 2010-2020.

**Tabel 1.1** Jumlah Kedatangan Wisman ke Indonesia (2010-2020)

No	JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA	TAHUN
1.	7,002,944	2010
2.	7,649,731	2011
3.	8,044,462	2012
4.	8,802,129	2013
5.	9,435,411	2014
6.	10,230,775	2015
7.	12,540,890	2016
8.	14,039,799	2017
9.	15.810.000	2018
10.	16.106.954	2019
11.	153.500	2020

*Sumber : BPS, 2020*

Dapat dilihat dari **tabel 1.1** jumlah wisatawan asing di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia sebanyak 7,002,944 orang, sedangkan pada tahun 2019 jumlahnya menjadi 16.106.954 orang. Dalam jangka waktu 10 tahun, jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia mengalami peningkatan dua kali lipat. Hal ini menggambarkan kondisi sektor pariwisata di Indonesia sedang berada dalam kecenderungan (*trend*) yang positif dan memiliki posisi yang potensial untuk dijadikan sektor unggulan.

Berangkat dari potensi-potensi tersebut, Indonesia berusaha keras mengembangkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Keseriusan pemerintah tersebut telah ditunjukkan dengan upaya-upaya seperti: memperbaiki dan membangun infrastruktur pariwisata, membenahi perundang-undangan pariwisata serta membuat perencanaan dan program-program untuk menstimulasi perkembangan pariwisata dalam negeri. Salah satu alternatif konsep pariwisata yang banyak diterapkan di Indonesia adalah ekowisata. Menurut *The International Ecotourism Society* atau TIES (1991), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. Ekowisata adalah sebagian dari sustainable tourism. *Sustainable tourism* adalah sektor ekonomi yang lebih luas dari ekowisata yang mencakup sektor-sektor pendukung kegiatan wisata secara umum. Seperti halnya potensi wisata yang berkembang di Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk berupa Gunung Api Purba.

Dalam perspektif Geografi, gunung merupakan suatu fenomena geosfer yang dibahas dalam cabang geografi fisik yaitu geomorfologi. Geomorfologi berfokus pada pembahasan bentang alam (*landscape*) baik merupakan cekungan atau pegunungan. Gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Pemanfaatan gunung sendiri bermacam-macam baik sebagai keseimbangan ekosistem ataupun kebutuhan manusia, diantaranya berkaitan dengan pariwisata. Dalam kaitan pemanfaatan pendekatan geografis ada unsur aktivitas manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai suatu kesatuan ekologi, terlebih pemanfaatan wilayah pegunungan dan kawasan sekitarnya berkaitan dengan tujuan pariwisata, sehingga output pengembangannya berorientasi pada pengembangan ekowisata.

Kawasan Ekowisata Alam Gunung Api Purba yang terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan atau Desa Nglanggeran memiliki 762,79 Ha dengan tata guna lahan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, ladang, dan pekarangan. Pemerintah Desa Nglanggeran mempercayakan pengelolaan lahan seluas 48 Ha dengan ketinggian

200-700 MDPL untuk dikelola pemuda karang taruna bukit putra mandiri yang tertuang dalam SK Kepala Desa Nglanggeran No. 05/KPTS/1999 tanggal 12 Mei 1999.

Dengan potensi sumber daya alam yang kaya, Kawasan Gunung purba Nglanggeran merupakan ekosistem yang unik dan alami. Ekosistemnya terletak di antara batuan vulkanik, sehingga situs ini memiliki bentuk kehidupan yang unik, dan berpotensi untuk digunakan sebagai ujung bukit, panorama, dan situs ekowisata, yang banyak ditumbuhi bebatuan dan tebing. keindahan alam Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran dengan bentuk alam dan flora dan fauna yang unik memiliki berbagai potensi budaya dan situs sejarah yang berpotensi untuk dikembangkan selain kekayaan alam, kegiatan ekowisata.

Kawasan ekowisata Desa Nglanggeran merupakan salah satu contoh prestasi yang dimiliki Indonesia dalam pengembangan pariwisata, khusus nya pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat lokal (*community based tourism*). Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran yang dalam pembahasan selanjutnya akan disingkat KEGAPN telah memperoleh banyak prestasi di bidang pariwisata dan pengelolaannya. Semenjak tahun 2009 sampai saat ini telah banyak prestasi yang dicapai oleh KEGAPN baik dibidang lingkungan, kepemudaan, wirausaha, Desa Wisata berprestasi, PNPM pariwisata berprestasi dan prestasi-prestasi lainnya.

Penelitian ini akan mengkaji fenomena pengembangan ekowisata di KEGAPN yang terletak di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Pengelolaan KEGAPN dalam mengimplementasikan pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam konteks praktis akan menarik untuk dikaji lebih dalam. Peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena ini guna memperoleh informasi yang valid dan realistis tentang pengembangan ekowisata di KEGAPN.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan ekowisata desa di KEGAPN
2. Bagaimana pengaruh pengembangan ekowisata desa terhadap perekonomian penduduk di KEGAPN
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan masyarakat untuk menstabilkan pengembangan ekowisata desa di KEGAPN

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah diatas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “PERANAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KAWASAN GUNUNG API PURBA NGLANGGERAN (Studi Kasus Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul D.I Yogyakarta)”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian antara lain;

1. Mengidentifikasi kondisi pengembangan kawasan KEGAPN di Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.
2. Mengidentifikasi daya tarik wisatawan KEGAPN di Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul
3. Mengidentifikasi peranan masyarakat dalam pengembangan KEGAPN di Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul

### **1.5 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, penulis akan menjelaskan pengertian dari judul “PERANAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KAWASAN GUNUNG API PURBA NGLANGGERAN (Studi Kasus Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul D.I Yogyakarta)”.

1. Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuktujuan rekreasi,

pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.

## 2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata hingga meningkatkan produktifitas. Dalam hal ini yang dimaksud dengan produktifitas obyek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk.

## 3. Ekowisata

Ekowisata adalah perjalanan wisata kewilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. (*The Internasional Ecotourism Society (TIES)*:1991) dalam Nugroho (2011:15).

## 4. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk* artinya bergaul. Soemarjan dalam Soekanto (2007:22) pengertian masyarakat secara umum adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.